Volume 8 Nomor 1 (2026) Pages 142 – 157
Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Email Journal : etos.bbc@gmail.com
Web Journal : http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos

Pelatihan Inovatif Mahasiswa dalam Merubah Limbah Kayu Menjadi Eco Art Learning Siswa Sekolah Dasar

Adam Maulana[1]✉ , Alsa Fitria[2], Anisatunnisa[3], Ari Saputra[4], Mila Sari[5], M. Adam Zikrillah[6], M. Rhohib Rifa'i[7], Ratna Rokhimah[8], Rosailah Farhah[9], Siti Su'aedah[10], Varadila Nur Syafiiqoh[11], Zian Filhiyah[12]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12] Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Correspondence Email: Adamaulana709@gmail.com

Received: 2026-06-20; Accepted: 2026-07-15; Published: 2026-07-25

ABSTRAK

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon dilatarbelakangi oleh permasalahan mitra berupa rendahnya pemanfaatan limbah kayu serta keterbatasan media pembelajaran inovatif yang ramah lingkungan di SD Negeri 1 Warukawung. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan siswa melalui pelatihan pengolahan limbah kayu menjadi media Eco Art Learning. Metode pengabdian menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan tahapan identifikasi aset lokal, pelatihan kreatif, pendampingan, serta evaluasi hasil. Kegiatan diikuti oleh 90 siswa, 3 guru, dan 12 mahasiswa fasilitator, yang secara aktif mengolah serpihan kayu menjadi karya seni edukatif berupa kolase buah apel berwarna. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan ketersediaan media pembelajaran berbasis lingkungan, keterampilan motorik halus siswa, serta pemahaman konsep reduce, reuse, recycle. Selain itu, program berhasil menumbuhkan kolaborasi sekolah, masyarakat, dan mahasiswa dalam memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan dasar yang kreatif, inovatif, dan berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: *Eco Art, Limbah Kayu, Pembelajaran Kreatif, Lingkungan*

ABSTRACT

The Community Service Program (KPM) in Warukawung Village, Depok District, Cirebon Regency was initiated to address the limited use of wood waste and the lack of innovative, eco-friendly learning media at SD Negeri 1 Warukawung. The purpose of this program is to enhance students' creativity and environmental awareness through training in processing wood waste into Eco Art Learning media. The method employed was Asset-Based Community Development (ABCD), consisting of local asset identification, creative training, mentoring, and program evaluation. The activity involved 90 students, 3 teachers, and 12 university facilitators who actively transformed wood chips into educational art products in the form of colorful apple collages. The results demonstrated an increase in the availability of environmentally friendly learning media, improvement in students' fine motor skills, and

better understanding of the reduce, reuse, recycle (3R) concept. Moreover, the program fostered collaboration between schools, the community, and students to sustainably utilize local resources. Therefore, this training contributes significantly to the development of creative, innovative, and environmentally conscious primary education.

Keywords: *Eco Art, Wood waste, Creative Learning, Milieu*

Copyright © 2026 Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon, merupakan wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, salah satunya hasil perkayuan dari kegiatan pertanian dan rumah tangga. Limbah kayu seperti potongan kecil, serpihan, dan sisa papan sering dihasilkan dari kegiatan pertukangan lokal maupun pembakaran kayu bakar. Namun, limbah tersebut umumnya belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan sering dibiarkan menumpuk atau dibuang begitu saja, yang berpotensi mencemari lingkungan.

Di sisi lain, SD Negeri 1 Warukawung sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di desa tersebut memiliki keterbatasan media pembelajaran kreatif yang ramah lingkungan. Guru dan siswa cenderung mengandalkan media konvensional, sementara perkembangan pendidikan abad 21 menuntut adanya inovasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas, kepedulian lingkungan, dan keterampilan motorik siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain:

1. Kurangnya pemanfaatan limbah kayu di lingkungan desa sebagai bahan yang bernilai guna.
2. Minimnya media pembelajaran kreatif yang memanfaatkan potensi lokal dan ramah lingkungan.
3. Keterbatasan keterampilan guru dan siswa dalam mengolah bahan bekas menjadi karya seni edukatif.
4. Kurangnya kesadaran lingkungan pada siswa terkait konsep reduce, reuse, recycle.

Melalui program KPM dengan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), mahasiswa berupaya memanfaatkan potensi aset lokal, yaitu limbah kayu, sebagai bahan dasar pembuatan Eco Art Learning media pembelajaran kreatif yang berbasis pada nilai estetika, edukasi, dan keberlanjutan lingkungan (Na'im Mubarok et al., 2024). Kegiatan pelatihan ini dirancang dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif, sehingga selain menghasilkan produk media pembelajaran, juga menumbuhkan keterampilan dan kesadaran lingkungan.

Tahapan program meliputi:

1. Identifikasi aset lokal (limbah kayu dan keterampilan warga yang memiliki kemampuan pertukangan).
2. Pelatihan inovatif bagi siswa dan guru dalam mengolah limbah kayu menjadi karya seni edukatif.
3. Pendampingan kreatif untuk mengintegrasikan Eco Art Learning ke dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Evaluasi dan keberlanjutan program dengan mendorong kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pihak desa.

Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan KPM tidak hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga membangun kesadaran, keterampilan, dan jaringan kolaborasi yang berkelanjutan dalam mengelola potensi lokal untuk pendidikan yang ramah lingkungan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon, dengan objek utama di SD Negeri 1 Warukawung. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya potensi sumber daya lokal berupa limbah kayu dari aktivitas pertukangan dan konstruksi rumah warga. Limbah tersebut selama ini belum termanfaatkan secara optimal, padahal dapat diolah menjadi media pembelajaran kreatif dan ramah lingkungan (Eco Art Learning). SD Negeri 1 Warukawung menjadi mitra kegiatan karena memiliki antusiasme tinggi dalam mengembangkan kreativitas siswa namun terkendala keterbatasan media pembelajaran inovatif.

Jenis pengabdian yang digunakan adalah ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu pendekatan yang memfokuskan pada pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki masyarakat untuk mendorong perubahan positif (Ali et al., 2022). Dalam konteks ini, aset yang dimanfaatkan adalah limbah kayu dan keterampilan warga yang memiliki kemampuan pertukangan, yang kemudian dikolaborasikan dengan ide kreatif mahasiswa untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis lingkungan.

Kegiatan dilaksanakan di lapangan SD Negeri 1 Warukawung pada tanggal 30 Juli 2025. Peserta kegiatan terdiri dari 90 siswa kelas III ABC, 3 guru pendamping, serta 12 mahasiswa KPM sebagai fasilitator. Latar belakang peserta bervariasi, sebagian besar siswa berasal dari keluarga petani dan pedagang, dengan keterpaparan terbatas terhadap kegiatan seni berbasis lingkungan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui kombinasi metode:

1. Training/Pelatihan: Mahasiswa memberikan pelatihan teknis kepada siswa dan guru mengenai cara mengolah serpihan kayu menjadi karya seni edukatif.
2. Pendidikan Berkelanjutan: Memberikan pengetahuan mengenai konsep reduce, reuse, recycle untuk menanamkan kesadaran lingkungan.
3. Penyadaran/Peningkatan Pemahaman: Melalui diskusi interaktif dan simulasi proses pembuatan media pembelajaran, peserta diajak memahami pentingnya mengurangi limbah sekaligus memanfaatkannya secara kreatif.
4. Pendampingan: Selama proses pembuatan Eco Art, mahasiswa mendampingi setiap kelompok siswa untuk memastikan teknik dan desain berjalan sesuai rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pelatihan Inovatif Mahasiswa dalam Merubah Limbah Kayu Menjadi Eco Art Learning di SD Negeri 1 Warukawung berhasil mengintegrasikan konsep kreatif, ramah lingkungan, dan berbasis aset lokal sesuai pendekatan ABCD. Limbah kayu yang semula tidak termanfaatkan diolah menjadi serpihan halus, diberi warna menggunakan pewarna makanan, lalu digunakan sebagai bahan kolase untuk gambar buah apel. Proses pelaksanaan dimulai dengan pengenalan konsep reduce, reuse, recycle, dilanjutkan pelatihan teknik pengolahan kayu, pewarnaan, dan pembuatan karya seni.

Guru dan siswa terlibat aktif pada setiap tahap kegiatan. Mahasiswa KPM berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping kreatif sehingga peserta tidak hanya memahami teknis pembuatan Eco Art, tetapi juga mampu mengaitkan kegiatan tersebut dengan nilai pembelajaran tematik di kelas. Implementasi ini menjadi solusi nyata atas permasalahan mitra, yaitu keterbatasan media pembelajaran inovatif sekaligus rendahnya pemanfaatan limbah kayu di desa.

Luaran utama dari program ini adalah:

1. Produk Media Pembelajaran: 90 karya Eco Art berbentuk kolase buah apel dengan komposisi warna merah (buah), hijau (daun), dan cokelat (tangkai). Produk ini digunakan sebagai media visual pembelajaran di kelas.
2. Peningkatan Keterampilan dan Kreativitas: Berdasarkan pengamatan sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan keterampilan motorik halus siswa dalam memotong, menempel, dan memadukan warna. Guru juga menyatakan antusiasme siswa meningkat selama kegiatan berlangsung.
3. Kesadaran Lingkungan: Siswa mulai memahami bahwa limbah kayu dapat diolah kembali menjadi benda bermanfaat, sehingga tidak langsung dibuang atau dibakar.
4. Dokumentasi dan Modul Pelatihan: Materi dan panduan pembuatan Eco Art dibukukan sebagai referensi untuk keberlanjutan program di sekolah.

Indikator	**Sebelum Program**	**Sesudah Program**
Ketersediaan media pembelajaran berbasis lingkungan	Tidak ada	Ada 90 media *Eco Art*
Keterampilan siswa mengolah bahan bekas	Rendah	Meningkat (terlihat dari kerapian dan kreativitas karya)
Pemahaman konsep *3R* (reduce, reuse, recycle)	Terbatas	Baik (siswa mampu menjelaskan dan memberi contoh)

Selain pelatihan Eco Art, program KPM di Desa Warukawung juga mencakup kegiatan pemberdayaan lain yang turut mendukung keberhasilan pengabdian, antara lain:

No	Kegiatan	Dokumentasi
1	Sosialisasi RT dan RW	 
2	Sosialisasi SDN 1 Warukawung dan PAUD Kawung Al-mustaqbal	 

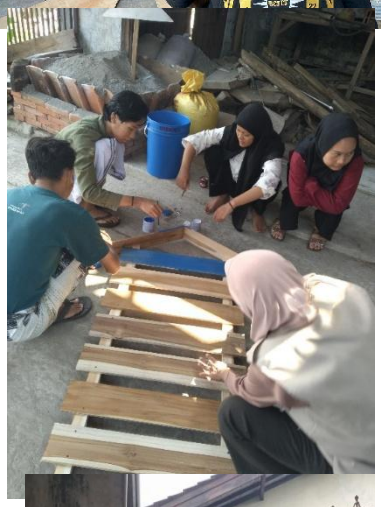
3	Hari Anak Nasional	 
4	Kunjungan Whoodchip	
5	Kunjungan UMKM	

6	Kunjungan Pertanian	
7	Kunjungan Mebel	 

8	Ikut Serta Pemeriksaan CKG bersama Pukesmas	 
9	PMM (Program Maghrib Mengaji)	 

10	Piket Desa	
11	Jum'at Bersih	 
12	Ikut Serta Pembagian Beras	 

13	Sosialisasi SMP Negeri 2 Depok	 

14	Pembuatan Plang Edukasi Sampah	  

15	Pembuatan Bank Sampah	 
16	Sosialisasi Pembuatan Sabun Bersama Ibu-ibu PKK	 

17	Pembuatan Briket	
18	Ikut Serta Memeriahkan Senam Bersama Ibu-ibu PKK	 

19	Istigosah Kubra	 
20	Upacara memperingati 17 Agustus di lapangan Desa Warukawung bersama Bapak Kuwu	 

21	Ikut serta memeriahkan lomba 17 agustus di blok benda	 
22	Donor Darah	
23	Pemasangan Plang Edukasi Sampah	

Kegiatan pendukung ini memperluas dampak program dan memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat desa.

Faktor Pendorong:

1. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan guru pendamping.
2. Antusiasme siswa dalam mencoba media pembelajaran baru.
3. Ketersediaan limbah kayu dari warga desa yang mudah diakses.

4. Pendekatan ABCD yang fokus pada aset lokal sehingga mudah diterima masyarakat.

Faktor Penghambat:

1. Keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung beberapa hari.
2. Peralatan penghalus kayu yang terbatas, sehingga memerlukan penjadwalan bergantian.
3. Beberapa siswa memerlukan pendampingan intensif karena belum terbiasa dengan aktivitas seni kolase.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam menjawab permasalahan mitra melalui media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan. Produk Eco Art yang dihasilkan menjadi bukti konkret bahwa limbah kayu dapat bernilai edukatif dan estetis jika diolah dengan tepat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KPM di Desa Warukawung berhasil menjawab permasalahan mitra terkait rendahnya pemanfaatan limbah kayu dan keterbatasan media pembelajaran inovatif di SD Negeri 1 Warukawung. Melalui pendekatan ABCD, mahasiswa bersama guru dan siswa mampu mengolah limbah kayu menjadi Eco Art Learning yang bernilai edukatif, estetis, dan ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan 90 media pembelajaran kreatif berupa kolase buah apel, tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, serta kesadaran siswa terhadap konsep reduce, reuse, recycle. Selain itu, program turut memperkuat kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan mahasiswa sehingga tercipta keberlanjutan dalam memanfaatkan potensi lokal untuk pendidikan yang inovatif dan berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). Metode asset based community development: Teori dan aplikasinya. Insight Mediatama.

Na'im Mubarok, A., Nuraeni, N. A. F., Indramanto, A. H., & Husein, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalipelus Melaui Ecoprint Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development). Kampelmas, 3(2), 609–618.